

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena memiliki keterbatasan materi. tingkat kemiskinan di Indonesia sendiri, masih menjadi salah satu masalah yang sulit diatasi karena jumlah orang miskin mengingat banyaknya penduduk miskin (Damai et al., 2017).

Subsidi pemerintah adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan karena memiliki peran yang sangat membantu orang-orang yang hidup dalam kemiskinan untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan bagi mereka. Hal ini sangat penting untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang erat terkait dengan kemiskinan. Hal ini adalah sebuah kontribusi pemerintah secara tidak langsung terhadap ekonomi (Edna Safitri et al., 2022).

Ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di daerah disebut kemiskinan. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian. Pendapatan yang rendah juga akan menyebabkan kurangnya kemampuan untuk memenuhi standar kesehatan masyarakat dan pendidikan. Kemampuan pendapatan seseorang untuk memenuhi standar hidup adalah cara untuk menentukan seberapa miskin sebuah masyarakat. Standar hidup seseorang biasanya mencakup memenuhi kebutuhan makanan, kesehatan, pendidikan dan tempat tinggal atau pemukiman memenuhi standar hidup dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dianggap miskin jika penghasilannya kurang dari rata-rata (Vania Grace Sianturi et al., 2021).

Selain subsidi pemerintah, penurunan tingkat kemiskinan juga bergantung pada kemajuan perekonomian. Kemajuan perekonomian dapat diukur melalui parameter Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan ukuran dari tingkat kemakmuran di ekonomi suatu negara dan merupakan faktor yang menunjukkan tingkat kemiskinan. Peningkatan PDRB adalah

syarat untuk untuk menurangi kemiskinan karena tingkat PDRB yang meningkat berarti kemiskinan akan berkurang (Edna Safitri et al., 2022).

Dalam strategi penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat, pemerintah bukan satu – satunya pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program atau proyek pemberdayaan masyarakat (Harjanto Setiawan, 2020).

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) kemiskinan ekstrem terjadi ketika kesejahteraan masyarakat berada digaris bawah kemiskinan ekstrem, garis kemiskinan ekstrem dapat diukur menggunakan kemiskinan *absolut* (ketika pendapatan rumah tangga berada dibawah tingkat tertentu) yang konsisten berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia penanggulangan kemiskinan ekstrem dicapai melalui sejumlah intervensi khusus yang terdiri dari dua pendekatan yaitu menurangi beban pengeluaran kelompok miskin dan rentan melalui berbagai program perlindungan sosial dan subsidi dan melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan produktivitas kelompok miskin dan rentan yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi (F. Sofyandi, 2017).

Tabel 1 1 Persentase Tingkat Kemiskinan Ekstrem Tahun 2021 Di Provinsi Jawa Barat

Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Barat	Tahun	Presentase Tingkat Kemiskinan Ekstrem
Kota Tasikmalaya	2021	13,13
Kuningan	2021	13,10
Indramayu	2021	13,04
Majalengka	2021	12,33
Cirebon	2021	12,3
Bandung Barat	2021	11,3
Cianjur	2021	11,18
Tasikmalaya	2021	11,15
Sumedang	2021	10,71
Garut	2021	10,65

Sumber : databoks

Mengutip dari data BPS Jawa Barat , Kabupaten Kuningan masih menduduki peringkat teratas dengan Kemiskinan tertinggi urutan ke 2 di Provinsi Jawa Barat dengan angka 13,10 % .Kondisi ini tidak berbeda dengan dua tahun sebelumnya dimana presentase penduduk miskin di Kabupaten Kuningan selalu tinggi .yaitu pada tahun 2019 angkanya berada di 11,42 % dan pada tahun 2020 mencapai 12,82 %.

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan kesejahteraan, untuk mengukur kurangnya kesejahteraan pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat dilakukan dengan membandingkan pendapatan atau konsumsi seseorang dengan ambang batas tertentu (F. Sofyandi, 2017).

Tabel 1 2 Persentase Penduduk Kemiskinan Tahun 2013-2022 Di Kabupaten Kuningan

Tahun	Presentase Tingkat Kemiskinan
2013	13,34
2014	12,72
2015	13,97
2016	13,59
2017	13,27
2018	12,22
2019	11,41
2020	12,82
2021	13,10
2022	12,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan 2013-2022.

Berdasarkan tabel diatas Tingkat Kemiskinan dengan persentase penduduk miskin yang telah mengalami penurunan 12,76 % di tahun 2022 akan tetapi pada tahun 2021 adanya peningkatan yang cukup drastis yaitu 13,10% karena melihat dari tahun 2019 mengalami penurunan hingga 11,41 %.

Jika pertumbuhan ekonomi tidak di ikuti dengan pemerataan pendapatan akan sulit untuk mengurangi kemiskinan sehingga diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan (Bieth, 2021)

Tabel 1 3 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2022 Di Kabupaten Kuningan

Tahun	Persentase pertumbuhan ekonomi
2013	6,25
2014	6,33
2015	6,38
2016	6,09
2017	6,36
2018	6,43
2019	6,59
2020	0,11
2021	3,56
2022	5,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan 2013-2022.

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 5,53% pada tahun 2022 akan tetapi mengalami penurunan hingga 0,09% pada tahun 2020 karena adanya covid 19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, hingga meningkat 3,56 % pada tahun 2021.

Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang karena memberikan banyak ketahuan ,ilmu,dan informasi yang terus berkembang . pendidika juga kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik dengan lingkunganya. Tingkat Pendidikan Tertinggi (TPT) adalah presentase penduduk baik yang masih seolah maupun tidak lagi,Tingkat Pendidikan Tertinggi bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan disuatu wilayah dan juga berguna untuk melakukan perencanaan tenaga kerja ,terutama utuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja disuatu wilayah (Retno, 2011).

Tabel 1 4 Persentase Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2013-2022 Di Kabupaten Kuningan

Tahun	Presentase Tingkat Pendidikan
2013	6,98
2014	7,04
2015	7,20
2016	7,34
2017	7,35
2018	7,36
2019	7,38
2020	7,57
2021	7,80
2022	7,88

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan 2013-2022.

Berdasarkan tabel diatas pengangguran terbuka bisa dilihat dari 10 tahun kebelakang mengalami peningkatan hingga 55,79 pada tahun 2013 akan tetapi tahun ke tahun mengalami peningkatan yang dibilang bagus hingga mencapai 60,27% pada tahun 2022 meskipun adanya naik turun.

Nilai PDB Per Kapita juga digunakan juga untuk mengukur pengeluaran per orang dalam suatu Negara Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah total dari produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan Negara selama priode waktu tertentu dibagi dengan jumlah penduduknya (Akhadi, 2022).

Tabel 1 5 Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Tahun 2013-2022 Di Kabupaten Kuningann

Tahun	Presentase Pendapatan per kapita
2013	5,15
2014	4,92
2015	4,74
2016	4,22
2017	4,31
2018	5,8
2019	5,67
2020	-6,84
2021	2,18
2022	4,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan 2013-2022

Berdasarkan tabel diatas pengangguran terbuka bisa dilihat dari 10 tahun kebelakang mengalami peningkatan hingga 13,46 pada tahun 2013 akan tetapi tahun ke tahun mengalami peningkatan yang dibilang bagus hingga mencapai 15,42% pada tahun 2022 meskipun adanya naik turun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini di maksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Ekstrem. Oleh karena itu judul yang diambil penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ,Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Extreme Di Kabupaten Kuningan Tahun 2013-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Laju pertumbuhan yang meningkat
2. Menurunnya kualitas sumber daya
3. Rendahnya pertumbuhan ekonomi
4. Banyak masyarakat yang masih rendah tingkat pendidikannya
5. Meningkatnya jumlah kemiskinan tanpa di imbangi dengan pertumbuhan ekonomi sehingga akan menyebabkan rendahnya produktifitas penduduk.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang melebar luas dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang hanya ruang lingkup pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita terhadap kemiskinan ekstrem di kabupaten kuningan tahun 2013-2022 dengan ini peneliti hanya berfokus mengenai tingkat kemiskinan ekstrem.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Kuningan?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Kuningan?
3. Apakah Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Kuningan?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Kuningan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan ekstrem di kabupaten kuningan
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan ekstrem di kabupaten kuningan
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan ekstrem di kabupaten kuningan
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi ,tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan ekstrem di kabupaten kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi,tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan ekstrem,selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

2. Bagi Pemerintah

Menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan terkait masalah kemiskinan ekstrem dan sebagai kontribusi dalam membantu menurunkan angka kemiskinan ekstrem.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan peneliti terkait dengan disiplin ilmu yang di pelajari sehingga dapat diterpkan dengan baik kedepannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN:

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI:

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita di kabupaten kuningan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan obyek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS:

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN:

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran atau rekomendasi yang urgen.

